

## Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif

Umami Hanik\*<sup>1</sup>, Suprianto<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Islam Madura  
Email koresponden: [hanikummi219@gmail.com](mailto:hanikummi219@gmail.com) \*)

### ABSTRAK

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan disalah satu SMA di Kabupaten Pamekasan, ditemukan suatu permasalahan yaitu kemampuan berfikir kreatif peserta didik rendah yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang monoton dan tidak melatih peserta didik untuk berpikir kreatif. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan penerapan model CTL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan desain randomized Pretest-Posttest control group. Sampel penelitian ini yaitu, kelas X MIPA 5 dan kelas X MIPA 4. Indikator kemampuan berfikir kreatif dalam penelitian ini terdiri dari aspek berfikir luwes, berfikir lancar dan berfikir terperinci. Dari perolehan nilai tes tersebut dilakukan uji prasyarat uji hipotesis yang perhitungannya menggunakan Ms.Excel dan SPSS versi 16.00. dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai signifikan  $0.030 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model CTL terhadap peningkatan kemampuan berfikir kreatif.

**Kata Kunci:** Contextual teaching and learning, Kemampuan berpikir kreatif, STAD

### ABSTRACT

Based on observations that have been made at one of the high schools in Pamekasan Regency, a problem is found, namely the ability of creative thinking of low students caused by the use of monotonous learning models and not training students to think creatively. The purpose of this study is to identify whether or not there is a significant influence on the application of the CTL model to the improvement of creative thinking abilities. This research is a quasi experiment with randomized pretest-posttest control group design. The sample of this research is Class X MIPA 5 and Class X MIPA 4. Indicators of creative thinking ability in this study consist of aspects of flexible thinking, smooth thinking and detailed thinking. From the acquisition of the test scores, the prerequisite tests for hypothesis testing are performed using Ms.Excel and SPSS version 16.00. From the results of the hypothesis test it is known that the significant value is  $0.030 < 0.05$ , so it can be concluded that there is a significant effect of the CTL model on increasing the ability to think creatively.

**Keywords:** Contextual teaching and learning, Ability to think creatively, STAD

## PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 untuk mengubah pola pikir siswa tentu bukanlah hal yang mudah sederet hal perlu dipersiapkan, semua bidang kehidupan memerlukan kreatifitas, pemikiran kreatif, keterampilan interpersonal, dan keterampilan berkomunikasi maka dari itu siswa harus mempunyai keterampilan berfikir kreatif.

Beberapa indikator yang menunjukkan kemampuan seseorang berpikir kreatif, yaitu mempunyai ide/gagasan baru, berani bertanya, dan eksperimen, serta menyusun strategi (Rofiah, 2013). Kemampuan mengidentifikasi masalah, merumuskan prediksi/hipotesis, menghasilkan gagasan-gagasan/ide-ide baru serta berani mengkomunikasikannya merupakan definisi berpikir kreatif (Anwar, 2012). Kemampuan berfikir kreatif yang belum dioptimalkan dalam model pembelajaran hanya menjadikan siswa bisa mengingat dan mengulang materi pembelajaran tanpa mengembangkan kemampuan berfikir kreatif mereka. Dalam kemampuan berfikir kreatif siswa harus memenuhi aspek berfikir kreatif seperti berfikir lancar (Fluency), berfikir luwes (Flexibility), berfikir orisinal (Originality), dan berfikir terperinci (Elaboration).

Berdasarkan hasil observasi awal, Pembelajaran fisika di SMA/MA di Kabupaten Pamekasan hanya mendengarkan penjelasan materi, mencatat dan mengerjakan tugas, guru cenderung memaksakan cara berfikir siswa dengan cara berfikir yang dimiliki gurunya, guru kurang memfasilitasi siswa untuk berfikir kreatif dan kurang mengakomodasi kemampuan siswa, sehingga kemampuan berfikir kreatif siswa rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa di salah satu SMAN Kabupaten Lampung Timur juga masih rendah yang disebabkan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Memes, 2011).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan solusi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa terhadap pembelajaran fisika yaitu model Contextual Teaching and Learning (CTL). Model CTL merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk menemukan sendiri materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata mereka (Sanjaya, 2006). Pembelajaran yang mengacu pada permasalahan-permasalahan autentik yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab siswa sebagai anggota keluarga sekaligus warga masyarakat merupakan definisi CTL (Trianto, 2007). Hal ini didukung dengan penelitian model CTL juga mampu mengembangkan banyak ide yang menghasilkan sesuatu yang baru, memecahkan masalah dengan metode tertentu dan mampu mentransfer pengetahuan dari berbagai sumber sudut tertentu sehingga siswa mampu berfikir kreatif (Ramadani, 2011).

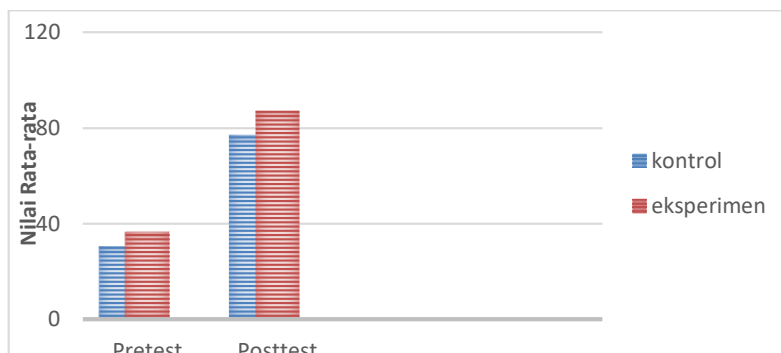
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan penerapan model CTL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan tujuan diatas maka kami melakukan penelitian dengan judul "***Pengaruh model Contextual Teaching and Learning terhadap peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa***".

## METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan desain "The randomized Pretest-Posttest control group design". Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMAN 4 Pamekasan Tahun Ajaran 2018/2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara random sampling, yaitu kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa, dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar test dan lembar observasi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji-t untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang dibuat.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah perlakuan diberikan posttest, sedangkan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan pretest. Rekapitulasi hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada Gambar 1.1.



**Grafik 1.1** Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik saat pretest sebesar 36.63 untuk kelas eksperimen dan 30.56 untuk kelas kontrol, sedangkan hasil posttest sebesar 87.28 untuk eksperimen dan 77.00 untuk kelas kontrol. Dengan demikian terdapat peningkatan kemampuan berfikir kreatif antara siswa antara kelas yang diajarkan model Contextual Teaching and Learning dengan kelas yang diajarkan model Student Teams Achievement Division (STAD). Terdapat empat aspek berfikir kreatif, namun dalam penelitian ini digunakan hanya tiga aspek yaitu berfikir lancar (Memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah), berfikir luwes (Mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah) dan berfikir terperinci. Hasil penghitungan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 nampak pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Uji Hipotesis  
Independent Samples Test**

|             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |       |
|-------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
|             | F                                       | Sig. | T                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper |
| Peningkatan | .169                                    | .683 | 2.220                        | 62     | .030            | 4.219           | 1.901                 | .420                                      | 8.018 |
|             |   |      | 2.220                        | 61.264 | .030            | 4.219           | 1.901                 | .419                                      | 8.019 |

Berdasarkan tabel diatas nampak bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0.169 dengan taraf signifikansi 0.683 lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada penelitian ini bersifat homogen. Untuk uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4.219 dengan taraf signifikansi 0.03 dibawah 0.05, yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara yang diberikan perlakuan CTL dan STAD.

Pada kelas eksperimen siswa lebih aktif, tidak terpaku pada satu cara berfikir, lebih berani berpendapat sesuai dengan pola pikirnya, lebih mengeksplorasi berbagai strategi untuk menyelesaikan dan memberikan solusi terhadap suatu masalah dalam proses pembelajaran dibanding dengan kelas kontrol. Hal itu disebabkan karena model Contextual Teaching and Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Ramadani, (2011) yang menyatakan bahwa model CTL juga mampu mengembangkan banyak ide yang menghasilkan sesuatu yang baru, memecahkan masalah dengan metode tertentu dan mampu mentransfer pengetahuan dari berbagai sumber sudut tertentu sehingga siswa mampu berfikir kreatif. Hal ini senada dengan Trianto, (2007) bahwa CTL juga dapat didefinisikan sebagai pembelajaran bermakna yang melatih siswa untuk menghubungkan dan menerapkan materi yang telah mereka peroleh disekolah dengan permasalahan di kehidupan nyata mereka.

Berdasarkan hasil rata-rata N-gain pada kelas yang diajarkan dengan model CTL yaitu 0,80 dengan kategori tinggi karena lebih besar 0,7 sedangkan kelas yang diajarkan dengan model STAD yaitu 0,67 dengan kategori sedang. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

## KESIMPULAN

Dari keseluruhan data yang diperoleh dan tujuan penelitian serta analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model CTL terhadap peningkatan berfikir kreatif peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, C.d. 2009. *Creative Thinking for Individuals and Teams. Essay*. USA: U.S Army War College.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Presentasi Purnakaraya.
- Anwar, M.N., S.s. Rasool, & R. Haq. 2012a. *A Comparision of Creative Thinking Abilities of High and Low Achievers Secondary Scholl Students*. In International Interdisciplinary Journals of Education, 1(1): 1-6.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisier.
- Farchani, Muhammad. Dkk. 2007. *Kajian Konsep Fisika 1*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2011. *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pembangunan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Syaodah Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Aris Shoimin.
- Memes, Wayan. 2011. *Model Pembelajaran Fisika di SMP*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menrngah Depdiknas.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta Perkins, D.N, Jay dan Tishman, J.E. 1992. *Teaching thinking dispositions: From transmission to encluturation*. Cambridge, MA: ALPS
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desaign Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains dan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*. Jogjakarta: Diva Press.
- Putra, Tomi Tridaya, dkk (2012). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah*. 1 (1). Rofiah, E. 2013. *Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika pada Siswa SMP*.
- Ramadani. 2011. *Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Berfikir Kreatif Siswa*.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

- Slavin, R.E. 2007. *Cooperative Learning* Teori, Riset dan Praktik. (Diterjemahkan oleh Nurulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning* Teori, Riset dan Praktik. (Diterjemahkan oleh Nurulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Slavin, W.R. 2006. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tanwil, M., & Liliyasi. 2013. *Berpikir Kompleks dan Implementasinya Dalam Pembelajaran IPA*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widodo. 2015. *Pengaruh Model Project Based Learning (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Fisika di SMA*.

